

ABSTRAK

Nailah Choerunnisa 1221020051: *Nilai Sakralitas dan Profan dalam Pengalaman Religius (Studi Komparatif Ritual: Isra Mi'raj dan Jum'at Agung di Padalarang)*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kehidupan masyarakat modern yang mengalami kekosongan spiritual di tengah perkembangan zaman, sehingga ritual keagamaan sering kali hanya dipahami sebagai formalitas tanpa penghayatan makna religius yang mendalam. Fenomena tersebut juga terlihat pada masyarakat Padalarang Kabupaten Bandung Barat, khususnya dalam pelaksanaan ritual *Isra Mi'raj* dan *Jum'at Agung* yang tidak hanya memiliki dimensi sakral, tetapi juga dimensi profan dalam kehidupan sosial masyarakat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengalaman religius umat Islam dan Kristen dalam pelaksanaan peristiwa *Isra Mi'raj* dan *Jum'at Agung*, memahami konstruksi pengalaman religius yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat, serta menganalisis nilai sakral dan profan yang terkandung dalam kedua ritual tersebut beserta implementasinya dalam kegiatan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan analisis komparatif. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta studi pustaka terhadap umat Islam dan Kristen di Padalarang. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teori Religious Experience dari William James, teori sakral dan profan dari Mircea Eliade. Kedua teori tersebut digunakan untuk memahami pengalaman religius sebagai fenomena psikologis, kesadaran spiritual manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, serta hubungan antara nilai kesakralan dan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat beragama.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ritual *Isra Mi'raj* dan *Jum'at Agung* mempunyai paham religius yang menyeluruh bagi umat Islam serta Kristen, baik dalam dimensi sakral maupun profan. Dimensi sakral terlihat melalui pengalaman spiritual, rasa khusyuk, refleksi diri, serta kedekatan manusia dengan Tuhan. Sedangkan dimensi profan terlihat melalui tradisi sosial, kebersamaan, silaturahmi, dan interaksi masyarakat yang menyertai ritual tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kedua ritual memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa, penguatan spiritualitas, toleransi antarumat beragama, serta pembentukan perilaku sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pengalaman Religius, Sakral dan Profan, Fenomenologi, *Isra Mi'raj* dan *Jum'at Agung*.